

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DESA MALANG RAPAT

Rani Pratiwi¹, Agus Hendrayady², Edison³

E-mail: ranipratiwi188@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Women's empowerment is seen as a process of awareness and capacity building towards greater participation, power, and oversight of decision making, and actions of transformation to produce greater equality between women and men. Efforts to empower women can be done by making them aware and helping to develop their existing potential, so that they become independent human beings. The research method used is descriptive type with a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. This study aims to determine the empowerment of women with Kelompok Usaha Bersama (KUBE) in Malang Rapat based on 3 indicators, namely: awareness, capacity building, and empowerment. The results of this study indicate that KUBE empowerment has not gone well. Judging from the indicators used awareness from the government went well for the community to follow KUBE in order to make a better life, given the husband's uncertain income and from the government also has not provided training for the community and the lack of cooperation from the government to the private sector to increase access to marketing of KUBE products.

Keyword: Empowerment, women, KUBE

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim, dimana kurang lebih 75% wilayah Indonesia adalah wilayah perairan, yang terdiri dari sekitar 3,351 juta km² wilayah laut dan sekitar 2,936 juta km² wilayah perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan landasan kontinen. Jumlah pulau-pulau di Indonesia sebanyak 17.504 pulau dan luas wilayah perairan mencapai 5,8 juta km². Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daerah perairan yang besar, dimana kekayaan alam tersebut memberi potensi perikanan yang sangat besar sebagai salah satu subsektor yang dapat menunjang perekonomian.

Sektor perikanan merupakan potensi sumberdaya alam yang penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

²Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

³Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim.

Nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam laut baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017). Namun kenyataannya, sebagian besar masyarakat pesisir masih merupakan masyarakat tertinggal dibanding komunitas masyarakat lain. Nelayan dalam pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan dengan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya. Tak jarang dengan penghasilan yang tidak menentu membuat anak dari para nelayan tak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan. Kondisi kemiskinan nelayan merupakan permasalahan kompleks sebagai akibat dari ketidakberdayaan nelayan terhadap akses sumber daya alam yang tersedia.

Fakta bahwa nelayan tradisional adalah mereka yang notabene berpendidikan rendah, mengakibatkan penguasaan teknologi, kemampuan manajemen dan wawasan untuk kreativitas mereka juga sangat rendah, maka perlu dilakukan model pembinaan berdasarkan *baseline study* terhadap analisis gender yang dapat menjadi solusi dalam pembinaan nelayan tradisional. Istri nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyalurkan serta mengatasi kemiskinan yang di alami sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Dalam hal ini perempuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting disebabkan karena posisi perempuan sangat strategis dalam kegiatan perikanan, contohnya berperan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan.

Salah satu desa di Kabupaten Bintan yang penduduknya bermata pencaharian mayoritas nelayan adalah Desa Malang Rapat yang berada di Kecamatan Gunung Kijang. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peran perempuan di sektor perikanan tidak kecil, terutama pada kegiatan pasca penangkapan ikan. Keberadaan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat sudah diakui bahwa keberadaannya sama penting dengan laki-laki dan mempunyai hak yang sama. Namun kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki kaum perempuan seringkali menyebabkan perempuan menjadi kurang berdaya sehingga tidak mampu mengolah dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Kini di era global ini telah membuka peluang bagi semua perempuan, dimana globalisasi yaitu suatu bentuk keyakinan baru yang muncul dalam masyarakat, dengannya segala perubahan yang mengarah pada kondisi yang lebih baik. Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas) serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Peran perempuan tersebut sangat berpengaruh dalam berkehidupan sosial dan hal ini merupakan salah satu upaya dari usaha pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Perempuan di Desa Malang Rapat sebagian besar tidak bekerja, namun ada beberapa yang berjualan selebihnya

beraktivitas hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Beberapa perempuan mengolah hasil tangkapan laut yang jika dijual langsung mendapat harga yang rendah tetapi dengan diolah menjadi suatu makanan harga jualnya pun menjadi lebih tinggi, namun pendapatan yang diperoleh dari hasil berjualan masih kurang mencukupi kebutuhan. Untuk itu maka dilakukan suatu kegiatan usaha bersama yang diharapkan dapat memberikan pelayanan serta memberikan kegiatan yang dapat dilakukan oleh perempuan agar dapat membentuk perekonomian keluarga yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

KUBE adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial (PROKESOS) untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Namun meskipun telah bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tidak langsung membuat keadaan per perekonomiannya para perempuan menjadi lebih meningkat. Dilihat dari kondisi lapangan keberadaan KUBE ini memiliki beberapa permasalahan seperti berikut : 1) Kurang pandai memutar modal keuangan. Salah satu permasalahan yang terjadi pada KUBE beberapa kelompok masih bingung bagaimana tata cara memutar uang agar bisa terus berproduksi. Karena ketidapahaman tersebut membuat kegiatan produksi menjadi tidak lancar; 2) *Packaging* hasil produksi KUBE kurang menarik. *Packaging* adalah hal yang penting dalam memasarkan sebuah hasil produksi, kemasan yang menarik akan membuat orang tertarik untuk membeli sedangkan kemasan hasil produksi di Malang Rapat hanya berupa plastik biasa dan hanya dimasukkan dalam toples. Namun sudah ada kelompok yang mulai menggunakan stiker atau logo dikemasan produksinya; 3) Jangkauan pemasaran hasil produksi yang terbatas. Dengan *packaging* produksi yang biasa saja membuat KUBE di Desa Malang Rapat memasarkan hasil produksinya hanya diwarung sekitar Desa Malang Rapat. Padahal dari Dinas Sosial menyediakan kantin jujur untuk masyarakat menjualkan hasil produksi KUBE dikarenakan lokasi yang jauh dan juga hasil produksi lama terjual, selain itu juga tersedia outlet khusus KUBE di batu 16 namun tidak semua KUBE dapat memasarkan jualannya karena dari segi rasa dan *packaging* harus benar-benar bagus.

Terdapat 5 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di Desa Malang Rapat yaitu kelompok Mangga Jaya, kelompok Tanjung Baru, kelompok Dahlia, kelompok Mawar, dan kelompok Maju Jaya. Hasil dari KUBE ini berupa makanan seperti kue kering, kue basah dan *catering* lauk pauk. Dari beberapa gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Malang Rapat".

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Achmadi, 2015).

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,

studi kepustakaan, dan penelusuran data online. Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Informan

No.	Informan	Keterangan
1.	Seksi Bidang Pemberdayaan Sosial Kabupaten Bintan	Sebagai instansi yang mengetahui program yang dikeluarkan serta dinilai mampu memberikan informasi yang akurat.
2.	Ketua UMKM “Kerupuk Atom Emy” Desa Malang Rapat	Sebagai masyarakat yang sukses mengelola usaha.
3.	Ketua KUBE	Sebagai masyarakat yang menerima dan mengolah.
4.	Anggota KUBE	Sebagai masyarakat yang menerima dan mengolah.
5.	Pendamping KUBE	Sebagai <i>Key Informan</i> yaitu pihak yang memahami tahapan serta pelaksanaan pemberdayaan selama berlangsungnya KUBE.

Sumber : data olahan, 2020

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Malang Rapat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, berikut ini merupakan penyajian uraian secara utuh dan sistematis dari beberapa penelitian.

Penelitian skripsi oleh Sri Untari (2009) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Oleh Organisasi Akar Rumput (Kasus Peran Koperasi Kelompok Pengajian Di Desa Sriwulan Kabupaten Demak)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan koperasi Mulya di Desa Sriwulan yang dibangun oleh kelompok pengajian ibu-ibu sudah berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut antara lain: 1) Membangun rasa percaya diri perempuan; 2) Membina dan mengembangkan aktivitas produktif di bidang sosial ekonomi kaum perempuan desa; 3) Memberdayakan kaum perempuan ekonomi lemah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Penelitian skripsi oleh Oktarina Dwi Handayani (2015) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pesalakan kecamatan Bandar, Batang”. Menyimpulkan bahwa, program penanggulangan kemiskinan belum dilaksanakan secara optimal. Kurangnya kesadaran dari kaum perempuan untuk mengembangkan diri, serta rendahnya tingkat pendidikan. Dengan kegiatan dari Program PNPM MD yang diadakan yaitu pelatihan keterampilan menjahit dan simpan pinjam diharapkan mampu menjunjung kemampuan kaum perempuan dalam berkeluarga. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, kaum perempuan dapat

membuka lapangan usaha, dan dimana, hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai pada tingkat mempunyai kesejahteraan keluarga..

Penelitian skripsi oleh Ristinura Indrika (2013) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, keberhasilan program KUBE Tanjung ditandai oleh: anggota mempunyai dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan membuat ceriping ketela, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga ditandai oleh anggota KUBE mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan anggota, meningkatnya tingkat pendidikan keluarga dari anggota dan hubungan sosial terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian terdahulu yang membedakan penelitian yang diteliti oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya terdapat berbagai aspek perbedaan, yang membedakan penelitian yang diteliti adalah dipenelitian ini membahas Pemberdayaan Perempuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Malang Rapat, lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian yang berbeda, teori dan konsep yang digunakan berbeda. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori oleh Wrihatnolo (2007), mengatakan bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu : penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Malang Rapat

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangkitkan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya (Suharto, 2005: 60).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat dibidang perekonomian yang terdapat di Desa Malang Rapat. Program dari pemerintah ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk menjadi individu yang mandiri, yang artinya masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan hidupnya.

Penulis menggunakan teori dari Wrihatnolo (2007:3) yang mengatakan bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga proses yakni: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai pembahasan dari hasil peneliti telah lakukan, dan mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Malang Rapat. Adapun hasil pembahasan ini diperoleh melalui observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini penjabaran secara rinci dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan wawancara mendalam pada 13 informan.

Penyadaran

Penyadaran secara bahasa berasal dari kata "sadar" yang berarti merasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya (Poerwandarminta, 1976:846). Proses penyadaran sebagaimana definisi banyak orang adalah proses yang bersifat internal

dan psikologis, dan perubahan-perubahan bagaimana individu-individu memahami dunia mereka atau setidaknya aspek-aspek sosio-politik dunia mereka.

Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberikan pencerahan dalam bentuk pemberian kesadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap komunitas agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri (*self help*). Jadi, hasil dilapangan sudah adanya kesadaran dimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian ialah dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan dilaksanakannya sosialisasi kepada masyarakat mengingat mayoritas masyarakat bermata pencaharian nelayan dengan penghasilan sehari-hari yang tidak menentu.

Pengkapasitasan

Pengkapasitasan adalah tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main. pengkapasitasan terdiri dari 3 jenis yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dalam arti memampukan manusia, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Sebelum melakukan sebuah pekerjaan yang akan mereka lakukan diberikan *training* (pelatihan) terlebih dahulu agar mereka dapat terampil dalam pekerjaan tersebut atau bahkan mereka dapat memberikan inovasi baru.

Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi yang hendak menerima daya atau kapasitas, bagi kelompok masyarakat bisa dibuatkan koperasi. Lalu pengkapasitasan nilai maksudnya setelah wadah dan orangnya dikapasitaskan, sistem nilainya pun demikian. Pada tahap ini, masyarakat belum mendapatkan pelatihan secara formal, pelatihan yang dilakukan hanya berupa diskusi masyarakat kepada pendamping. Adapun pelatihan yang diberikan merupakan pelatihan yang dilaksanakan dari pihak luar (UMRAH) dengan waktu pelatihan hanya sekali padahal ibu-ibu memberikan respon yang bagus.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa sesungguhnya KUBE sangat membutuhkan pelatihan untuk menambahkan pengetahuan serta inovasi dalam mengembangkan usaha KUBE. Jadi hasil pada tahap ini pengkapasitasan tersebut belum berjalan dengan baik.

Pendayaan

Pendayaan adalah diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahap ini adalah pemberian daya itu sendiri atau "*empowerment*" dimana target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pada tahap ini setelah melalui tahap kesadaran dan pengkapasitasan kelompok perempuan diberikan peluang dan kesempatan. Misalnya, mereka memiliki keinginan untuk membuka usaha dengan pemberian modal yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan dirasa cukup.

Pendayaan merupakan bagian yang paling penting, setelah melalui tahap kesadaran dan pengkapasitasan kelompok perempuan diberikan peluang dan kesempatan. Jika mereka memiliki keinginan untuk membuka usaha maka tentunya harus dengan adanya pemberian modal yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Pada tahap ini, diketahui sudah ada pendayaan berupa pemberian dana bantuan dari pemerintah kepada masyarakat sebesar 20.000.000, dana ini diberikan hanya 1 (satu) kali saja yang disebut dana penumbuhan. Untuk pemasaran produk sendiri disediakan kantin khusus KUBE yang terdapat di Dinas Sosial, outlet KUBE di batu 16 dan juga sekitar Desa Malang

Rapat. Namun sejauh ini belum ada kerjasama yang dilakukan kepada pihak swasta mengingat banyak Resort dan hotel disekitar Malang Rapat yang dapat membantu pemasaran hasil produk, sehingga masyarakat tidak bisa memasukkan produknya. Alhasil hasil produksi KUBE hanya dijual sekitaran Desa Malang Rapat.

Faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Malang Rapat

Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat atau bersifat temporer. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk komunitas. Faktor pendukung dalam sebuah pelaksanaan program merupakan suatu kekuatan dari kegiatan yang diberikan.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa pelaksanaan pemberdayaan dapat berjalan baik karena : 1) Adanya dukungan dari pemerintah dengan memberikan bantuan dana dan juga menyediakan tempat pemasaran hasil produksi KUBE; 2) Respon positif dari masyarakat yang antusias, ini terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat saat rapat bulanan; 3) Bekerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota.

Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Malang Rapat

Pelaksanaan pemberdayaan melalui program KUBE tidak lah semudah yang kita bayangkan, sering kali yang menjadi realisasi namun hasilnya berbanding tebalik dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Pemberdayaan KUBE di Desa Malang Rapat juga memiliki hambatan. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan yaitu : 1) Kurang adanya inovasi sehingga kemasan dari hasil produksi tidak menarik; 2) Kurangnya pelatihan yang diberikan sehingga masyarakat belum terlalu paham tentang mengelola uang kas sebagai modal produksi; 3) Belum adanya kerjasama dengan pihak lainnya untuk meluaskan jaringan pemasaran masyarakat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan dalam pelaksanaannya sejauh ini belum optimal. Diantaranya masih menimbulkan permasalahan yang dihadapi ibu-ibu KUBE yakni belum mampu memutar keuangan sebagai modal usaha dan juga keterbasan jangkauan pemasaran produk, hal ini juga menjadi faktor penghambat yang dialami Kelompok Usaha Bersama di Desa Malang Rapat. Adapun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada tahap penyadaran, sudah adanya penyadaran dimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian ialah dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan juga diberikannya sosialisasi kepada masyarakat untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik mengingat mayoritas masyarakat bermata pencaharian nelayan dengan penghasilan sehari-hari yang tidak menentu. Pada tahap pengkapasitasan, belum berjalan dengan maksimal, dimana dari pihak pemerintah belum memberikan pelatihan secara formal kepada masyarakat terkait Kelompok Usaha Bersama, masyarakat hanya mendapatkan pelatihan sekali dari pihak akademis UMRAH. Karena kurangnya pelatihan beberapa kelompok masih sulit memutar keuangan untuk dijadikan modal produksi. Pada tahap pendayaan, sudah adanya pendayaan berupa pemberian dana bantuan dari pemerintah kepada masyarakat sebesar 20.000.000, dana ini diberikan hanya 1 (satu) kali saja yang disebut dana penumbuhan. Untuk pemasaran produk disediakan kantin khusus KUBE yang terdapat di Dinas Sosial, outlet KUBE di batu 16. Namun walaupun sudah diberikan sarana

pemasaran masih dirasa belum cukup karena belum adanya kerjasama dari pemerintah dengan pihak swasta/mitra lainnya mengingat Desa Malang Rapat merupakan kawasan pariwisata yang banyak terdapat villa/*resort* namun warga sekitar tidak bisa memasukkan hasil produksi KUBE nya.

Yang menjadi faktor pendukung agar sebuah KUBE dapat berhasil dan berjalan dengan lancar yaitu : 1) Respon positif dari masyarakat yang antusias, ini terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat saat rapat bulanan; 2) Bekerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat sebuah KUBE yaitu : 1) Kurangnya inovasi sehingga kemasan dari hasil produksi tidak menarik; 2) Kurangnya pelatihan yang diberikan sehingga masyarakat belum terlalu paham tentang mengelola uang kas sebagai modal produksi; 3) Belum adanya kerjasama dengan pihak lainnya untuk meluaskan jaringan pemasaran masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang tepat adalah melaksanakan pelatihan secara formal untuk terus memberikan semangat serta inovasi kepada anggota KUBE agar hasil produksi dan pemasaran semakin berkembang. Adapun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Pada tahap Penyadaran, sosialisasi baiknya dilakukan terus-menerus agar masyarakat terus semangat dan terus berinovasi dalam melaksanakan program KUBE contohnya dapat lebih memperbaiki *packaging* dari hasil produksi KUBE agar lebih menarik; 2) Pada tahap pengkapasitasan, sebaiknya pemerintah memberikan pelatihan dengan waktu pelatihan yang berkelanjutan, agar menambah pengetahuan serta masyarakat dapat memahami betul proses pelaksanaan KUBE; 3) Pada tahap pendayaan, diharapkan pemerintah melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau mitra lainnya seperti tempat pariwisata agar dapat memperluas jaringan pemasaran hasil produksi KUBE.

V. Daftar Pustaka

Buku

- Dwidjowijoto dan Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Narbuko, Cholid; Achmadi, Abu. 2015. *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Noor, Munawar. 2011, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 1, No. 2, Pp. 3-10.
- W. Koeswanto, Sri. 2014, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor", Jurnal Sarwahita, Vol. 11, No.2, Pp. 25-28.
- Untari, Sri. 2009, "Pemberdayaan Perempuan Oleh Organisasi Rumpit (Kasus Peran Koperasi Kelompok Pengajian Di Desa Sriwulan Kabupaten Demak)", Jurnal UNNES, Vol. 36, No. 1, Pp. 5-12.

Skripsi

- Astuti, Pudji Tri Marhaeni. 2011. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press
- Dwi Handayani, Oktarina. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pesalakan kecamatan Bandar*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka Universitas Yogyakarta

Indrika, Ristinura. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka Universitas Yogyakarta

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada bapak Suprayitno dan Ibu Purwati Ningsih selaku orang tua juga Ryan Anggria Pratama dan Desti Ariyani selaku abang dan kakak saya yang selalu memberikan do'a, semangat, nasehat serta dukungan baik moril maupun materil kepada saya sehingga perkuliahan saya disini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih bapak Agus Hendrayady, S.Sos.,M.Si selaku Pembimbing utama yang sangat sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan nasehat dan masukan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan terimakasih bapak Edison, S.AP.,MPA, selaku Dosen Pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta masukan kepada saya. Dan terimakasih Ibu Fitri Kurnianingsih, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik saya dan kepada seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah sedia memberikan ilmunya kepada saya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada pihak yang memberikan bantuan sehingga skripsi saya ini dapat berjalan dan selesai dengan semestinya.

